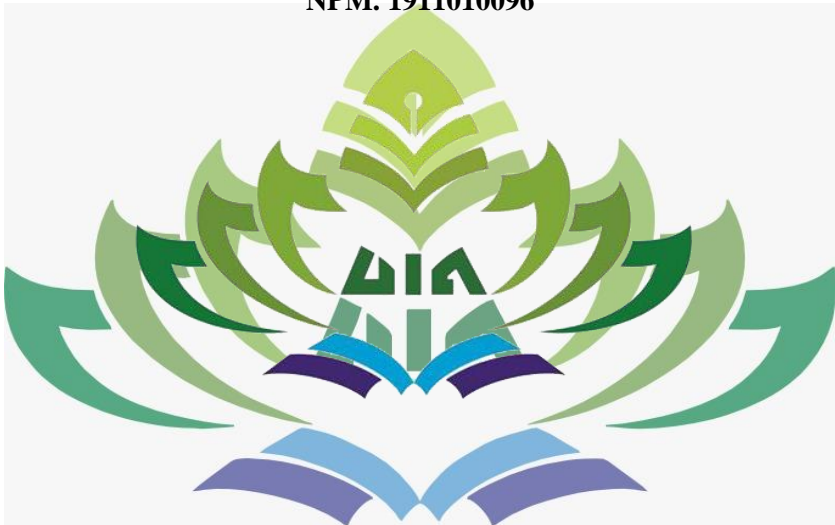


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA  
PESERTA DIDIK KELAS XII AKUNTANSI 1 DI  
SMK NEGERI 1 NATAR**

**SKRIPSI**

**JUMIYATI  
NPM. 1911010096**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA  
PESERTA DIDIK KELAS XII AKUNTANSI 1 DI  
SMK NEGERI 1 NATAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan yang bermuara pada aktifitas, kegiatan, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Setiap peserta didik memiliki kecerdasannya masing-masing. *Multiple Intelligences* merupakan upaya memberikan pengalaman belajar yang dirancang selaras dengan kebutuhan, gaya kognisi siswa, khususnya sesuai dengan kekuatan jenis *inteligensi* setiap peserta didik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* Pada Peserta Didik kelas XII Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Natar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* Pada Peserta Didik kelas XII Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Natar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan trigulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Natar Lampung Selatan, bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* yang diamati peneliti di kelas ditemukan data kecendrungan kecerdasan *multiple intelligences* yang dimiliki peserta didik kelas XII Akuntansi 1 berdasarkan karakteristik masing-masing dan pada antusiasme peserta didik yang hampir sama dan berulang. Data akhir yang dimiliki peneliti

menunjukkan bahwa dari 27 Peserta didik di kelas, 5 peserta didik diantaranya cerdas *verbal-linguistik*, 9 peserta didik cerdas *logis-matematik*, 3 peserta didik cerdas *jasmaniah-kinestetik*, 6 peserta didik cerdas *visual-spasial* dan 4 peserta didik cerdas *naturalis*. Tentu masing-masing peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan tunggal, namun perlu juga memutuskan kecerdasan yang paling menonjol pada diri peserta didik.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, *Multiple Intelligences*.**



## **ABSTRACT**

*Implementation means the application or execution of the boils down to activities, actions, actions, or the existence of a system mechanism. Every learner has their own intelligence. Multiple Intelligences are an effort to provide learning experiences that are designed in harmony with the needs, cognitive styles of students, especially according to the strengths of each type of intelligence of each learner. The formulation of the problem in this study is How is the implementation of multiple intelligences-based Islamic Religious Education learning in class XII Accounting 1 students at SMK Negeri 1 Natar? This research aims to find out how the implementation of multiple intelligences-based Islamic Religious Education learning for students of class XII Accounting 1 at SMK Negeri 1 Natar.*

*The type of research used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validity test used was carried out by extending participation and triangulation.*

*Based on the results of research conducted by researchers at SMK Negeri 1 Natar South Lampung, that the application of Multiple Intelligences-Based Islamic Religious Education learning observed by researchers in the classroom found data on the tendency of multiple intelligences owned by students in class XII Accounting 1 based on their respective characteristics and on the enthusiasm of students who are almost the same and repeated. The final data owned by the researcher shows that of the 27 learners in the class, 5 learners are verbal-linguistic intelligent, 9 learners are logical-mathematical intelligent, 3 learners are physical-kinesthetic intelligent, 6 learners are visual-spatial intelligent and 4 learners are naturalist intelligent. Of course, each learner not only has a single intelligence, but also needs to decide which intelligence is most prominent in the learner.*

***Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Multiple Intelligences.***



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721)703260

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumiyati  
NPM : 1911010096  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Pada Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Natar”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Penulis,



**Jumiyati**  
1911010096



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Natar

**Nama** : Jumiwati  
**NPM** : 1911010096  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Deden Afakbuloh, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197305032001121001**

**Pembimbing II**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Natar.** Oleh: **Jumiyati, NPM: 1911010096,** Prodi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal **Rabu, 12 Juli 2023, pukul 9.30-11.00 WIB.**

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Sekretaris : **Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd**

Penguji Utama : **Drs. Sa'idy, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. H. Nurva Diana, M.Pd**

NPM: 1906408281988032002





## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا  
لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ<sup>1</sup>

“sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu Al-kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah/2:151)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 23.

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun bisa dititik yang sekarang ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Alm ayah tersayang Ibrahim dan ibu tercinta Siti Tuni yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik dan menda'akan putrimu disetiap waktu dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Selalu mendukung disetiap langkah dan berjuang mencukupi kebutuhan putrimu, semoga Allah selalu melindungi keluarga kita, selalu memberikan kesehatan kepada ibu hingga dapat hadir diwisuda putrimu dan semoga ayah ditempatkan di syurga-nya kelak, *aamiin yaa rabbal'aalamiin*.
2. Untuk kakak-kakak saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang saya sayangi yang mana telah memberikan dukungan kepada saya, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Jumiyati, dilahirkan di Tegineneng pada tanggal 23 Maret 2001, anak bungsu dari 6 bersaudara, dari pasangan Bapak Ibrahim dan ibu Siti Tuni. Penulis memulai pendidikan dari Taman kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Ridho dan selesai pada tahun 2007. dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Pelita Bumi Agung dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pesawaran, selesai pada tahun 2016. Lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Natar, selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Program Strata 1(S1).

Penulis pernah mengikuti pelatihan dokter kecil di puskesmas tegineneng pada tahun 2012, kemudian penulis pernah menjadi seorang atlet taekwondo dengan beberapa prestasi yang diraihinya seperti juara tiga Under 40 Putri pada kejuaraan Taekwondo Sendy Depok Open 2015, Tingkat Nasional dan juara tiga Under 40 Putri pada kejuaraan Taekwondo Saburai CUP IV tahun 2015, Tingkat Provinsi Lampung. Penulis juga pernah mengikuti ajang perlombaan Da'I dan Da'iah dengan beberapa prestasi yang diraihinya seperti juara tiga dalam kegiatan Gebyar Ikro 3 tahun 2017, kemudian perlombaan Da'I dan Da'iah pada ajang Jong Islamieten Festival FKAR 2018, selanjutnya Perlombaan Da'I dan Da'iah pada ajang Gebyar Ikro 4 pada tahun 2018. Penulis juga pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Universitas Lampung pada tahun 2018 dengan Predikat Sangat Baik.

Penulis juga mengikuti kegiatan pelatihan seni Kaligrafi islam bagi mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penulis juga pernah menjadi pemateri dalam pelatihan Da'I Muda yang diselenggarakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2021. Penulis juga telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran pada tahun 2022. Setelah itu, penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Negeri 3

Bandar Lampung. Selain kuliah penulis juga berperan aktif dalam organisasi kemahasiswaan, Organisasi internal yang diikuti oleh penulis ialah Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Rumah Da'I Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai sekretaris pada periode 2022-2023. Sementara mengisi waktu luang di sela perkuliahan, penulis mengisi waktu luang dengan menjadi Tutor Rohis di SMKN 1 Natar sejak tahun 2019 hingga saat ini. Selain itu penulis memiliki pengalaman mengajar di MI Muhammadiyah Pancasila sebagai guru Bahasa Lampung dan Kesenian pada tahun 2019 sampai 2020.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Penulis,

**Jumiyati**  
**1911010096**



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, Sekaligus selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Dr. Heru Juabdin Sada M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Bapak IWP. Adi Gunawan, S.Pd selaku kepala SMK Negeri 1 Natar Lampung Selatan yang telah memberikan izin tempat penelitian serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Nur Baihaqi, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, Bapak Sutarjo, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan saudara/i sekandung yang mana telah memotivasi dan dorongan kepada penulis sampai saat ini.
9. Kepada kakakku tercinta Susi Apriani yang selalu ada dalam segala keadaan dan senantiasa memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas akan menjadi ladang pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT, skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Pada Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Natar”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Penulis,

**Jumiyati**  
**1911010096**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Penulisan.....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>31</b>
A. Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi .....	31
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	33

2.	Landasan Pendidikan Agama Islam.....	35
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	39
4.	Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam .....	41
5.	Materi Pendidikan Agama Islam .....	42
6.	Srategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ....	45
7.	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	47
8.	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..	49
9.	Hasil Belajar Peserta Didik.....	49
C.	<i>Multiple Intelligences</i> .....	50
1.	Pengertian <i>multiple Intelligences</i> .....	50
2.	Jenis-Jenis <i>multiple Intelligences</i> .....	52
3.	<i>Multiple Intelligences</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	55
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>		<b>59</b>
A.	Gambaran Umum Objek .....	59
1.	Sejarah SMK Negeri 1 Natar .....	59
2.	Kurikulum SMK Negeri 1 Natar .....	60
3.	Visi dan Misi SMK Negeri 1 Natar .....	60
4.	Struktur SMK Negeri 1 Natar.....	62
5.	Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Natar.....	63
6.	Data Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Natar.....	66
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	67
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>		<b>69</b>
A.	Analisis Data Penelitian .....	69
B.	Temuan Penelitian .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>93</b>
A.	Simpulan.....	93
B.	Rekomendasi .....	94
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>		<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>101</b>



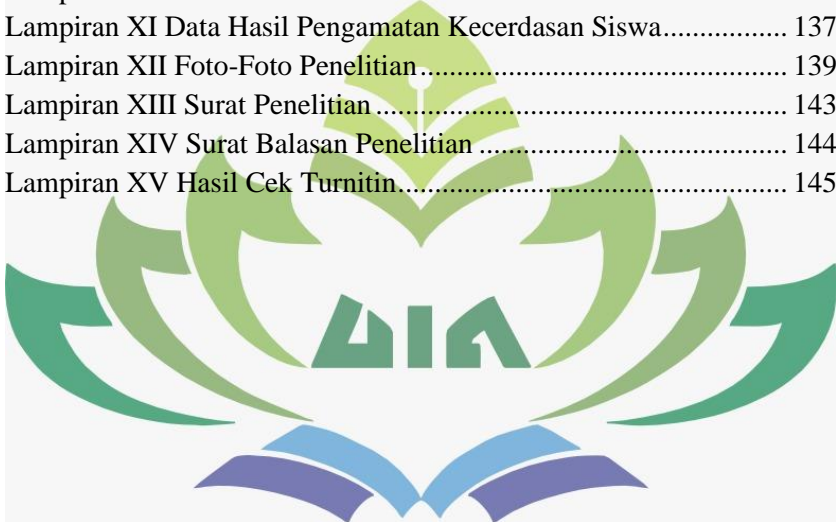
## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Observasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Natar .....	8
3.1 Data Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Natar T.P 2022/2023	60
3.2 Visi dan Misi SMK Negeri 1 Natar .....	60
3.3 Struktur SMK Negeri 1 Natar .....	62
3.4 Data Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Natar .....	63
3.5 Data Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Natar	67
4.1 Tabel Kecerdasan <i>Verbal-Linguistik</i> .....	71
4.2 Tabel Kecerdasan <i>Logis-Matematik</i> .....	72
4.3 Tabel Kecerdasan <i>Visual-Spasial</i> .....	73
4.4 Tabel Kecerdasan <i>jasmaniah-kinestetik</i> .....	74
4.5 Tabel Kecerdasan <i>Naturalis</i> .....	75
4.6 Tabel Strategi Dalam Penerapan <i>Multiple Intteligences</i> .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Dokumentasi.....	102
Lampiran II Pedoman Wawancara Pra Penelitian.....	103
Lampiran III Hasil Wawancara Pra Penelitian.....	106
Lampiran IV Pedoman Observasi Pra Penelitian.....	111
Lampiran V Hasil Observasi Pra Penelitian.....	116
Lampiran VI Foto-Foto Pra Penelitian.....	122
Lampiran VII Pedoman Wawancara Penelitian.....	126
Lampiran VIII Hasil Wawancara Penelitian.....	129
Lampiran IX Pedoman Observasi Penelitian.....	133
Lampiran X Hasil Observasi Penelitian.....	135
Lampiran XI Data Hasil Pengamatan Kecerdasan Siswa.....	137
Lampiran XII Foto-Foto Penelitian.....	139
Lampiran XIII Surat Penelitian.....	143
Lampiran XIV Surat Balasan Penelitian.....	144
Lampiran XV Hasil Cek Turnitin.....	145



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Peserta Didik Kelas XII Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Natar.”** Uraian pengertian di beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi menjadi salah satu upaya dalam suatu system.<sup>2</sup> Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk menggapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>3</sup>
2. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>4</sup>
3. *Multiple Intelligences* merupakan upaya memberikan pengalaman belajar yang dirancang selaras dengan kebutuhan, gaya kognisi siswa, khususnya sesuai dengan kekuatan jenis

---

<sup>2</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Social Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h.182

<sup>3</sup> Muhammad Subhan, " Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), h. 6

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.11, 2014), h. 86

*inteligensi* setiap siswa. Menurut Oemar Hamalik bahwa pendidikan itu adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang akan menimbulkan suatu perubahan pada diri seseorang yang berfungsi agar bisa dekat dalam kehidupan masyarakat dilingkungannya.<sup>5</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan pendidikan maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang kubur, artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir ibulah yang pertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua lingkungan dan yang ketiga adalah masyarakat.<sup>7</sup>

Pendidikan anak sangatlah berharga dalam keluarga, karena keluarga merupakan lembaga sosialisasi pertama dan utama untuk seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan pendidikan, agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dalam kehidupan dikemudian hari.<sup>8</sup>

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, cet.VII,2008). h. 3

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,, h. 87

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 88

<sup>8</sup> Meike Makagingge, Dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, (Vol.3 No.2). 116

sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.<sup>9</sup>

Melibatkan peserta didik untuk belajar melalui aktivitas merupakan pilar penting dalam mengonstruksi pengetahuan, perasaan, kemauan, dan keterampilan atau dalam pandangan dewantara dikenal dengan istilah budi pekerti yang merujuk pada kekuatan batin, karakter, intelektual (pikiran), dan kekuatan tubuh (jasad), atau membangun manusia seutuhnya. Dengan demikian, pilar-pilar pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh UNESCO menjadi sangat dibutuhkan dalam membangun pendidikan yang bermartabat. Pilar-pilar yang dimaksud adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan pekerjaan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama satu sama lain secara kolaboratif, rukun dan damai (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*). Para pakar di Indonesia menambahkan satu pilar, yakni belajar untuk mengabdikan (*learning to worship*) kepada yang maha kuasa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 2

<sup>10</sup> Muhammad Yaumi, dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2013), h.4

Manusia telah diberikan kecerdasan oleh Allah Swt, yang merupakan salah satu karunia dan nikmat terbesar yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah Swt lainnya. Dengan kecerdasan ini, seseorang harus menjaga kualitas tahapan kehidupannya yang semakin kompleks, dan pada saat yang sama selalu berusaha memperbaikinya. Serangkaian proses pembelajaran dan pemikiran tajam sehingga Allah Swt menciptakan manusia dengan akal dan hikmah ini sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”* (Q.S At-tin 95:4).<sup>11</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia sebagai ciptaan yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah Swt lainnya yang mana manusia dikaruniai akal, pikiran yang cerdas serta rasa malu yang ada pada dirinya. Dengan demikian kecerdasan itulah yang seharusnya digali, di kenali dan mendorong seseorang untuk mengembangkan kecerdasannya, menemukan solusi untuk masalah atau memiliki sisi kreatif dalam aspek kehidupan lainnya. Manusia dilahirkan dengan segala kodratnya, orang tuanyalah yang akan menentukan kehidupan masa depan seorang anak, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Al-Tabrani, yang bersumber dari Al-Aswad yang mengatakan: *“setiap bayi dilahirkan dengan membawa fitrah, sehingga lidahnya dapat berkata-kata (berbicara). Maka kedua orang tuanya (yang dapat mendidiknya) menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.”*<sup>12</sup>

Untuk mencapai itu semua, pendidikan berperan aktif dalam menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Peranan pendidikan semacam ini sangat bermanfaat dalam pembangunan

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, h.

<sup>12</sup> Mahjuddin, *Tafsir Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Tafsir Pendidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2017), h. 22-23

dan pemenuhan kehidupan manusia, khususnya pembangunan bangsa dan negara di masa depan. Namun sayangnya, pendidikan yang dikembangkan saat ini, khususnya di Indonesia, cenderung menggeneralisasikan standar kualitas intelektual yang dimiliki oleh siswa dengan siswa lainnya melalui kriteria dan metode yang sangat sempit, sehingga hanya didasarkan kecerdasan kognitif.

Dengan adanya perbedaan kapasitas kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, maka diperlukan perlakuan khusus dalam pengasuhan terutama dalam hal pendidikan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila pendidik memahami perbedaan antara setiap individu atau peserta didiknya. Perbedaan tersebut dapat dipantau melalui kecerdasan, potensi, minat, bakat, dan motivasi yang ada pada setiap individu. Perbedaan ini terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa di antara mereka yang mudah untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, namun ada juga yang kesulitan untuk memahami dan menerima materi pelajaran yang disajikan. Tentu hal tersebut mendorong untuk para pendidik agar benar-benar cerdas dan kreatif dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar agar mudah diterima oleh semua peserta didik.

Sebagai seorang pendidik yang juga merupakan orang tua siswa disekolah, perlu untuk merangsang semua masalah intelektual siswa. salah satu tokoh yang terkenal yaitu; Howard Gardner dalam karyanya *Frames of Mind* yang direvisi lagi menjadi *Intelligence Reframed* pada tahun 1999, menunjukkan bahwa manusia memiliki sekurang-kurangnya sembilan jenis kecerdasan, yaitu: kecerdasan verbal linguistik (*Linguistic Verbal Intelligence*), kecerdasan matematika (*Logical Mathematical Intelligence*), kecerdasan imajinasi (*Visual Spasial Intelligence*), kecerdasan kinestetik tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligences*), kecerdasan musik (*Musical Intelligences*), kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal Intelligences*), kecerdasan naturalis (*Naturalist*

*Intellegences*), dan kecerdasan eksistensi (*Eksistensi Intellegences*).<sup>13</sup>

Pada dasarnya setiap anak memiliki sembilan kecerdasan tersebut. Padahal dalam proses pendidikan saat ini masih terdapat anak yang benar-benar berbakat atau potensial, dan merekalah yang paling sedikit mendapatkan perhatian, baik dari orang tua, guru, maupun pendidikan nasional, dan pada akhirnya kecerdasan pada anak tersebut kurang berkembang.

Dengan mengenali bakat dan potensi siswa, pembelajaran menjadi milik siswa dan guru. Dengan kata lain seorang guru menjadi fasilitator untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswanya dengan pembelajaran yang menekankan pada gaya belajar masing-masing siswa. Materi yang disampaikan guru tidak dipahami oleh siswa bukan karena siswa bodoh ataupun lambat dalam menerima materi, akan tetapi guru yang tidak efektif dalam mengajarkan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, mengajar dengan kecerdasan majemuk menuntut guru untuk menggali potensi atau kecerdasan setiap siswa dan menerjemahkannya ke dalam rangsangan yang tepat untuk membantu mereka mencapai tujuan belajarnya.

SMK Negeri 1 Natar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intellegences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya siswa kelas XII Akuntansi 1, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Sutarjo S.Ag pada tanggal 17 Oktober 2022, ditemukan data bahwa SMK Negeri 1 Natar adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intellegences* siswa. SMK Negeri 1 Natar menerapkan *multiple intelligences* melalui materi pembelajaran yang sudah tertera didalam buku siswa pendidikan agama islam dan budi pekerti pada saat kegiatan belajar

---

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, kata pengantar.



mengajar (KBM). Di dalam penjabarannya beliau selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari selain itu juga proses belajar juga sudah terlaksana secara baik, mereka sangat antusias ketika mendengarkan dan menyimak penjelasan dari materi yang disampaikan, adapun beberapa siswa yang bertanya tentang sebuah permasalahan dan mereka mampu menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif pada saat proses pembelajaran. tidak hanya itu beliaupun tidak hanya melibatkan kecerdasan *kognitif* saja, namun *psikomotorik* serta *afektif*. Namun pada saat uji kompetensi ada beberapa siswa yang mendapatkan hasil kurang memuaskan, sehingga perlu adanya inovasi kembali dalam strategi pembelajaran, terutama pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* secara optimal dan efektif serta sudah mampu memberikan stimulus bagi minat dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan strategi belajar yang efektif mampu memberikan stimulus bagi minat dan hasil belajar siswa, proses belajar yang dikemas menjadi sangat menyenangkan, aktif dan kreatif, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mencapai prestasi sebagai hasil aktualisasi diri, meskipun terdapat beberapa siswa yang pasif. Adapun tujuan dari penerapan *Multiple Intelligences* ialah dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa siswi tersebut khususnya pada peserta didik kelas XII Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Natar.

Adapun hasil observasi di SMK Negeri 1 Natar terdapat nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa kelas XII Akuntansi 1 pada tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 1.1**  
**Berdasarkan observasi hasil belajar PAI Kelas XII**  
**Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Natar**

No	Nama	Nilai		Keterangan	
		KKM	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adinda Safitri	75	75	√	
2	Amelia	75	80	√	
3	Ameliana Rahayu	75	79	√	
4	Apriyanto	75	77	√	
5	Cindy Oktavia Rhamadhani	75	70		√
6	Della Putri Amanda	75	80	√	
7	Dewi Nur Ayuni	75	83	√	
8	Dwi Isma Wati	75	79	√	
9	Ferda Gustia	75	75	√	
10	Indira Desi Andriani	75	85	√	
11	Lilis Daniarti	75	81	√	
12	Marissa Hani Belinda	75	80	√	
13	Maya Zulida Putri	75	84	√	
14	Melisa Putri	75	70		√
15	Najwa Dwi Putri	75	85	√	
16	Nitis Puji Utami	75	82	√	
17	Nur Fifgiarti	75	75	√	
18	Pundi Laksono	75	80	√	
19	Rani Atifa	75	78	√	
20	Salu Nurul Aini	75	77	√	
21	Susi Anti Dewi	75	87	√	
22	Tasya Salsabila Wahyuni	75	63		√
23	Tika Rahmawati	75	68	√	

24	Uswatun Hasanah	75	74	√	
25	Vivi Windia Ningsih	75	78		√
26	Widia Mylany	75	79	√	
27	Windari Septiana	75	81	√	

Berdasarkan data yang tercatat dalam tabel hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa peserta didik telah berhasil memenuhi standar nilai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebesar 70. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas  $kkm \geq 70$  berkisar 80, %.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* pada Peserta Didik kelas XII Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Natar”.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* pada Peserta Didik kelas XII Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Natar, khususnya dalam kecenderungan kecerdasan *logis matematik*, *verbal-linguistik* dan *visual-spasial*. Sedangkan subfokusnya yaitu penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *Multiple Intelligences* berdasarkan kecenderungan kecerdasannya yaitu; kecerdasan kecerdasan *jasmaniah-kinestetik*, dan kecerdasan *naturalistik*, pada Peserta Didik kelas XII Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Natar.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu: Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple*

*intelligences* Pada Peserta Didik kelas XII Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Natar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan, umumnya mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. Jika kegiatan tidak mempunyai suatu tujuan maka akan menjadi tidak terarah dan sia-sia. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan: Mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik kelas XII Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Natar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah menengah kejuruan.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi pihak Sekolah, dapat menjadi sumbangsih dan motivasi bagi sekolah untuk berhasil dan berprestasi, khususnya dalam upaya menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar.
- b. Bagi Guru, memberikan penilaian pembelajaran menggunakan *multiple intelligences* di sekolah sebagai sarana evaluasi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan pada peserta didik.
- c. Bagi Siswa, memastikan siswa lebih mengembangkan potensi dan kecerdasannya yang diberikan, karena evaluasi yang telah diberikan kepada guru dan pihak sekolah.

#### **3. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai bukti komitmen sebagai calon pendidik dengan menawarkan alternatif pemecahan masalah

pendidikan yang berkaitan dengan minat belajar, dan dapat menambah pengetahuan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Tesis berjudul “Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau” disusun oleh Anwar Musadad mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam program pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi mengajar *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau sudah menggambarkan adanya proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta tindakan lanjut.<sup>14</sup>
2. Tesis berjudul “Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar” (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang) disusun oleh Sayyidah Awwaliyah mahasiswi program magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan konsep *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang secara umum telah berjalan dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan konsep *multiple intelligences*. Pendidik di sini menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif untuk delapan kecerdasan yang ada, antara lain kecerdasan

---

<sup>14</sup>Anwar Musadad, “Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau”, Megister Pendidikan Ilmu Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tesis, (Bengkulu 2021).

verbal-linguistik, visual-spasial, logis-matematis, kinestik, musical, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Penanaman karakter religius siswa lebih mengarah pada metode pembiasaan dengan membudayakan budaya religius di sekolah, dan terakhir mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI tentu saja mencakup kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional, peneliti juga menemukan beberapa kompetensi yang lebih spesifik yakni kompetensi personal-religius, sosial-religius dan professional-religius.<sup>15</sup>

3. Tesis berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Multiple Intelligences* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas” disusun oleh Naeli Sangadah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda yakni, dalam perencanaannya guru membuat *lesson plan* yang diferivikasi oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada sembilan kecerdasan peserta didik, di mana aktivitas pembelajarannya sama namun perlakuan pada tiap peserta didik berbeda sesuai kecenderungan kecerdasan masing-masing. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik, di mana guru menilai tiga ranah yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan, guru juga menilai proses dan hasil pembelajaran. 2) Pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda dilaksanakan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Penilaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan kecerdasan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan aktivitas tertentu untuk kelompok kecerdasan tertentu, dan memperhatikan setiap tanggapan dari peserta

---

<sup>15</sup> Sayyidah Awwaliyah, “Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar”, Megister Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tesis*, (Malang 2018).

didik, hingga tercapai seluruh tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan landasan pengetahuan guru akan kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya.<sup>16</sup>

4. Jurnal Auladuna yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*” disusun oleh Ach Syaikhul mahasiswa IAI Al-Falah As-Sunniyyah Kencong. Penelitian ini memiliki kesimpulan: Strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan unik sesuai dengan kebutuhan. Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* lebih menitikberatkan pada keunikan yang dimiliki oleh peserta didik. *Multiple intelligences* juga menganggap tidak ada anak yang bodoh, melainkan setiap anak itu cerdas dengan kelebihan kecerdasan masing-masing. Strategi pembelajaran *multiple intelligences* pada praktiknya adalah memacu kecerdasan yang menonjol pada diri siswa supaya optimal sependapat dengan Gardner, kecerdasan ada 8 macam yaitu: Kecerdasan linguistic, intelegensi logis-matematis, intelegensi music, intelegensi kinestetik, intelegensi visual-spasial, intelegensi interpersonal, intelegensi intrapersonal, dan intelegensi naturalis.<sup>17</sup>
5. Jurnal Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam vol.8 no.2 tahun 2020 yang berjudul “Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” disusun oleh Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang

---

<sup>16</sup> Naeli Sangadah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Multiple Intelligences* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas”, Megister Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tesis, (Purwokerto 2020).

<sup>17</sup> Ach Syaikhul, “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*”, IAI AL-Falah As-Sunniyyah Kencong: Jurnal Auladuna p-ISSN:2657-1269, e-ISSN:2656-9523.

untuk menciptakan, menjawab atau menyelesaikan suatu masalah baru. Setiap peserta didik mempunyai kecerdasan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Peserta didik mempunyai cita-cita dan tentunya cita-cita setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu setiap peserta didik mempunyai keunikan tersendiri dalam kecerdasan dan pola berpikirnya. Peserta didik akan lebih mudah menguasai suatu bidang jika memang dia berbakat dalam bidang itu. Begitu juga dengan keterampilan yang dimiliki setiap anak, akan berbeda juga. Jadi, pada dasarnya peserta didik mempunyai keahlian dan kecerdasan dalam bidangnya masing-masing. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam sebuah aktivitas pembelajaran. Maka akan tercipta proses dan hasil pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik.<sup>18</sup>

Ketiga tesis dan dua jurnal di atas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Selain sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya pun sama yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu semua penelitian di atas mengangkat topik yang sama yaitu *multiple intelligences*. Sedangkan perbedaan ketiga Tesis dan dua jurnal di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan hasil akhir penelitian. Di mana penulis ingin melihat implelementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik di SMK Negeri 1 Natar khususnya kelas XII akuntansi 1. Selain itu, penulis juga ingin mencari data kecenderungan kecerdasan siswa dari diterapkannya strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Natar. Oleh sebab itu diadakanlah penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Peserta Didik Kelas XII

---

<sup>18</sup> Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, “Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No.2, Desember 2016.



Akuntansi 1 Di SMK Negeri 1 Natar” sehingga penelitian ini merupakan hal yang baru dan sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Denzim & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>19</sup> Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian di mana prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>20</sup> Sedangkan menurut sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan

---

<sup>19</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018), h.7

<sup>20</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h.41

<sup>21</sup> Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *Jurnal Lontar* Vol.6, No.1, (2018): h. 16

konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.<sup>22</sup>

Ada berbagai penelitian yang dapat dilakukan untuk menyelidiki masalah dan mendapatkan pemecahannya, salah satunya yakni dengan penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut susanto penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>23</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*) jika dilihat dari segi tempat penelitian yang berusaha melakukan observasi. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dikarenakan penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* pada Peserta Didik kelas XII di SMK Negeri 1 Natar tidak cukup hanya sekedar kajian teori semata, tetapi perlu penelitian secara langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, yang disebut dengan istilah observasi. Dengan demikian kata-kata konkret dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari lapangan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai kesimpulan dari hasil penelitian ini.

---

<sup>22</sup> Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>23</sup> Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol.13, No.1, (2017), h. 41

## 2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Namun keseluruhan skenarionya ditentukan oleh peran peneliti. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Pada buku Lexy J. Moloeng disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>24</sup> Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrumen standar. Terkadang peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi dalam pelaksanaannya dikembangkan dan disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.<sup>25</sup>

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh serta pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut meliputi perilaku peserta didik kelas XII pada saat proses pembelajarannya dan tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Natar, serta profil sekolah sebagai data penunjang lainnya.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Natar yang terletak di Jl. Sumber Sari, Mandah, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Penelitian dilakukan di kelas XII Akuntansi 1. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan perilaku peserta didik di SMK Negeri 1 Natar. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 1 Natar sebagai lokasi penelitian, karena peneliti berdomisili di daerah dekat sekolah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di SMK Negeri

---

<sup>24</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 26

<sup>25</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h.70

1 Natar. salah satunya mengenai aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

#### 4. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin mengemukakan bahwa subjek penelitian ialah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara itu, Muhammad Idrus, mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan menurut suharsimi arikunto, subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dari ketiga definisi dari para ahli tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang di dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian berbentuk orang memiliki istilah khusus yang biasa disebut dengan informan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian yakni ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian pun dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut:

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kejian penelitian.
- b. Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut.

c. Mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.<sup>26</sup>

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, peneliti memutuskan untuk menjadikan siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Natar sebagai subjek atau informan dalam penelitian ini.

## 5. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>27</sup> Dalam buku *metodologi penelitian kualitatif* yang ditulis oleh Lexy J Moloeng dijelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>28</sup> Data yang diperoleh berupa data-data lisan yang diperoleh berupa kata-kata lisan dari pihak yang berkaitan dengan penelitian, perlu diamati, data deskriptif foto. Sumber data sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan melibatkan partisipan aktif dari penelitian yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Penentuan sumber informasi secara primer dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan informasi harus sesuai dengan tujuan, maksud dan kegunaannya.<sup>29</sup> Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Natar. Selain mengumpulkan data wawancara

---

<sup>26</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h. 62

<sup>27</sup> Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akutansi* Vol.8, No.2, (2016), h. 23

<sup>28</sup> Muna, "peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020", h. 39

<sup>29</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 149

dengan siswa yang bersangkutan, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam.

b. Data Sekunder

Sugiono mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Menurut Ulber Silalahi data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang telah diperoleh dari buku-buku literatur.<sup>30</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti ialah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Wawancara

Arikunto berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.<sup>31</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah

---

<sup>30</sup> Tim Jurnal Riset Akuntansi, “*Jurnal Riset Akuntansi*,” Jurnal Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Vol.9, No.2, (2016): h. 23

<sup>31</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, (Jambi:Pusaka, 2017), H. 96

suatu wawancara yang memperhatikan unsur 5W=1H tanpa tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Selain menghindari topik yang meluas, jenis wawancara ini hanya memakan waktu yang relatif singkat. Kemudian wawancara semiterstruktur yakni wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>32</sup> Dalam memperoleh data, peneliti akan melakukan wawancara dengan Bapak Sutarjo, S.Ag., selaku guru pendidikan agama islam kelas XII Akuntansi 1 dan peserta didik kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Natar.

b. Observasi

Menurut nawawi metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Senada dengan Nawawi, Asyari menyatakan pula bahwa observasi ialah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini digunakan observasi berperan serta (*participant observation*), maksudnya peneliti terlibat

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 21, (Bandung:Alfabeta,2015), h. 320

<sup>33</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, h. 97

dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>34</sup> Observasi berperan serta dibedakan menjadi empat, yaitu: partisipasi aktif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap, dalam penelitian ini peneliti memilih partisipasi moderat (*moderate participation*), yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>35</sup>

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra atau akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat objek (pengamatan). Observasi dilakukan terhadap objek, suatu kegiatan yang berlangsung di tempat kejadian. Di sini peneliti mengamati kegiatan peserta didik sesuai dengan jam mata pelajaran dan dampaknya pada siswa SMK Negeri 1 Natar untuk mengungkapkan data tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* sebagai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai perilaku religius peserta didik kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

### c. Dokumentasi

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 6, (Bandung:Alfabeta,2008), h. 204

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 21, h. 312



Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>36</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, antara lain dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi. Tujuannya untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Data yang diharapkan terkumpul dari teknik ini adalah sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Natar, jumlah peserta SMK Negeri 1 Natar, visi dan misi SMK Negeri 1 Natar, struktur SMK Negeri 1 Natar, data guru dan karyawan SMK Negeri 1 Natar, data kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Natar, serta data pendukung lain yang menunjang berjalannya penelitian ini.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini pada umumnya dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, maupun setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman dan Spradeley. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari *University of Geneva*, Switzerland analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut ialah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*): dan (3) penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 6, h. 99

yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>37</sup> Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* di kelas XII. Maka dari itu, data yang diperoleh kemudian dipilih, disederhanakan dan dikelompokkan serta membuang data yang tidak perlu agar fokus penelitian tidak melebar tanpa batas sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan data pengambilan tindakan.<sup>38</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar katagori, *flowcard*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>39</sup> Dalam hal ini setelah data tentang pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap perilaku peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Natar terkumpul dan data telah direduksi, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

---

<sup>37</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.164

<sup>38</sup> *Ibid*, h.167

<sup>39</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h.168

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>40</sup> Setelah ditarik kesimpulan, peneliti lalu mengecek kembali kebenaran interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada konsisten dan berulang seperti semula. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan trigulasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen dalam penelitian itu sendiri. Itulah sebabnya keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h.172

<sup>41</sup> *Ibid*, h.199

dikumpulkan. Maksud dan tujuan dari memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperlukan, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subjek.
- b. Dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengooribit data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.
- c. Pengamatan yang tekun maksudnya menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>42</sup>

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara rinci dan teliti tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* terhadap perilaku peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Natar kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik. Menguji keabsahan data selanjutnya dilakukan melalui triangulasi. Tujuannya untuk menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek penelitian, maka biasanya dilakukan pengecekan berupa “triangulasi” triangulasi ialah teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut konsep Patton triangulasi dibedakan menjadi tiga, yaitu menggunakan sumber, metode, dan teori yang ganda dan/atau berbeda.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti

---

<sup>42</sup> Amalia Mubarak, “Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama’ah di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), h. 52

<sup>43</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, h. 101

membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode yang berbeda mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi dan wawancara) dengan pola yang berbeda. Selanjutnya, data yang akan dibandingkan adalah data hasil pengamatan tentang kondisi perilaku peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Natar dengan kegiatan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences* dengan hasil wawancara kepada guru agama, dan beberapa peserta didik di SMK Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Karena menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, maka jalan yang perlu dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintah.

## 9. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini memiliki tiga tahapan dengan ditambahkan satu tahapan terakhir berupa tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut yaitu:

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika peneliti.

- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yang meliputi: analisis serta pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan laporan penelitian.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi dalam beberapa bab, dengan harapan agar pembahasannya dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah.

Adapun sistematika bab yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik kelas XII Akuntansi 1 di SMKN 1 Natar sehingga pembaca dapat mengetahui penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori, menjelaskan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan di lapangan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik, yaitu teori tentang pengertian pendidikan agama Islam, landasan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, sumber belajar pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, hasil belajar pendidikan agama Islam, pengertian *multiple intelligence*, jenis-jenis *multiple intelligences*, dan *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian berisi gambaran umum objek penelitian yaitu SMK Negeri 1 Natar serta penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV Analisis Penelitian, menjelaskan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi .
5. BAB V Penutup, memuat pokok atau simpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga akan melakukan tindak lanjut, rekomendasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik.







## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan.<sup>44</sup> Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang memiliki arti mengimplementasikan. Pengertian implementasi yang dikemukakan oleh Pranata Wastra dan kawan-kawan yaitu "Aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan".<sup>45</sup>

Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>46</sup> Dalam Surmayadi, Syukur mengemukakan bahwa ada tiga unsur penting dalam proses implementasi antara lain:

1. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.
2. Target grup yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
3. Unsur pelaksana (*implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh

---

<sup>44</sup> Antasari dan Manda Putri E, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.359.

<sup>45</sup> Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar dan Didin Muhafidin, "Pengaruh Impelementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Vol.7, no.1 (2020): h. 184.

<sup>46</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw dan Gustur Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol.1, no.1 (2018): H.3.

pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.<sup>47</sup>

Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh sebab itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>48</sup> Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilakukan Setelah perencanaan dianggap fiks.

Menurut Marile S. Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

1. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
2. Jenis manfaat yang diterima oleh target group, misalnya masyarakat di wilayah slumares lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
3. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
4. Apakah letak sebuah program sudah tepat.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup:

- a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh aktor yang terlihat dalam implementasi kebijakan.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 4.

<sup>48</sup> Eka Syafrianto, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial,' *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol., (2015): h.64.

- b. Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
- c. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.<sup>49</sup>

## **B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Istilah pendidikan berasal dari kata *paedagogi*, dalam bahasa Yunani *pae* artinya anak dan *ego* artinya aku membimbing, secara harfiah pendidikan artinya aku membimbing anak, sedang tugas membimbing adalah aku membimbing anak agar menjadi dewasa. Secara singkat Drikayarkara yang dikutip oleh Istikomah mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pihak pendidik melalui bimbingan dan pengajaran serta latihan untuk membentuk peserta didik mengalami proses pematangan diri kearah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis.<sup>50</sup>

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, serta penggunaan pengalaman.

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah "Tarbiyah", dengan kata kerja "Rabba". Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah "Ta'lim" dengan kata kerjanya "Allama" pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "Tarbiyah wa ta'lim" sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah.

Kata kerja Rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an

---

<sup>49</sup> Marile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno), Teori dan Proses Kebijakan Publik (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), h. 21.

<sup>50</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Cet.1, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 255

dan hadis Nabi. Dalam Al-Qur'an ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”* (Q.S Al-Isra 17:24).

Kata Ta'lim dengan kata kerjanya “Allama” juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam Al-Qur'an, Hadis atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan dari pada kata “Tarbiyah” tadi. Dari segi bahasa perbedaan arti dari kedua kata itu cukup jelas. Bandingkanlah penggunaan dan arti kata berikut ini dengan kata “Rabba”, “Addaba”, “Nasyaa”, dan lain-lain. Firman Allah yang artinya “Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama semuanya (QS. A-Baqarah:31)”.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".* (QS. A-Baqarah 2:31)

Dan firmanNya yang lain:

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْثَقْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ١٦

*“Dan Sulaiman telah mewarisi Daud [1092], dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".* (QS. An-Naml 27:16)<sup>51</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan agama islam di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu upaya mempersiapkan peserta didik untuk

<sup>51</sup> Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2, (Yogyakarta: Sibuku, 2019),

meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, serta menjadi insan yang bertakwa kepada Allah swt.

## 2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dari dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan islam didasarkan pada falsafah hidup suatu negara, sitem pendidikan islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ajaran itu bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, (sebagai landasan ideal), serta ijtihad. Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan di dalam Al-Qur'an maka harus dicari dalam sunnah, apabila tidak ditemukan juga dalam sunnah, barulah digunakan ijtihad. Sunnah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, dan ijtihad tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>52</sup>

Adapun dasar-dasar pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan manusia secara mutawatir yang didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan agama islam. Dasar pendidikan agama islam terdapat pada Al-Qur'an dalam surah Asy-Syura (42:52)

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا لَمَّا كُنْتَ تَذَرِي مَا الْكُتُبُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٢

<sup>52</sup> Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, (Mataram: CV. Kanhayakarya, 2021), h.33-34

*“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S Asy-Syura’/42:52)<sup>53</sup>*

Demikian juga terdapat dalam surah An-Nahl (16:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S an-Nahl’/16:125).<sup>54</sup>*

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur’an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an terutama dalam pelaksanaan pendidikan islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada penciptanya, dengan sikap ini, maka proses pendidikan islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan out putnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga dari ayat Al-Qur’an mengandung nilai-nilai yang

<sup>53</sup> Samsinar, *Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran*, h. 161-162

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 281

membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkannya lewat proses pendidikan.

Dari sini, Al-Qur'an memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif, dan persuasive-dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai-nilai ilahiah. Kesemua proses pendidikan islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.<sup>55</sup>

b. Sunnah

Sunnah merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dengan segala aspeknya. Untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.<sup>56</sup>

Dalam pendidikan islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: Menjelaskan sistem pendidikan islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.<sup>57</sup>

Hadis yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, antara lain hadis dari Abu Hurairah r.a., berkata, bersabda Rasulullah saw.

---

<sup>55</sup> Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, h. 37-38

<sup>56</sup> Samsinar, *Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran*, h. 163

<sup>57</sup> Rahamat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), h. 22

*“Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bin dari Az-Zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur Rahman dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. Bersabda: “setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci (fitrah), ayahnya adalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.””*

Berdasarkan hadis diatas maka dapat difahami bahwa setiap anak dilahirkan dengan fitrahnya, kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani, Majusi. Hadis ini menjelaskan adanya fitrah atau potensi yang ada pada diri manusia yang harus diolah dan dikembangkan. Pengolahan dan pengembangan potensi itu merupakan tugas utama pendidikan agama islam yaitu membimbing untuk mengubah potensi-potensi itu menjadi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Potensi tersebut sangat bermanfaat dan berpengaruh pada perkembangan serta kelanjutan hidup manusia.<sup>58</sup>

### c. Ijtihad

Perlunya melakukan ijtihad dibidang pendidikan, terutama pendidikan islam, karena media pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia. Indikasi ini memberikan arti, bahwa maju mundurnya atau tanggung tidaknya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis, sangat ditentukan dari dinamika sistem pendidikan yang dilaksanakan. Dinamika ijtihad dalam mengantarkan manusia pada kehidupan yang dinamis, harus senantiasa, merupakan pencerminan dan penjelmaan dari nilai-nilai serta prinsip pokok Al-Qur’an dan Hadis. Proses ini akan mampu mengontrol seluruh aktivitas manusia, sekaligus sebagai sarana untuk mendekati diri kepada tuhan.

Dalam dunia pendidikan, sumbangan ijtihad dalam ikut secara aktif dalam menata sistem pendidikan yang

---

<sup>58</sup> Samsinar, *Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran*, h. 163



dialogis, cukup besar peranan dan pengaruhnya. Umpamanya dalam menciptakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Meskipun secara umum rumusan tujuan tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an akan tetapi secara khusus, tujuan-tujuan tersebut memiliki dimensi yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia pada suatu priodesasi tertentu, yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya.<sup>59</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan benegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>60</sup>

Pendidikan agama islam juga bertujuan membentuk peserta didik menjadi insan kamil yang mampu menggunakan akalnya secara optimal dan berakhlakul karimah. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran:190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ ۝  
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝١٩١

<sup>59</sup> Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, h. 48-49

<sup>60</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Kensep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Cet.1, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h.14

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (Qs. Ali-Imran:190-191)*

*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”(Qs. Ali-Imran:191)<sup>61</sup>*

Berdasarkan Al-Qur’an surah Ali-Imran:190-191 dapat disimpulkan bahwa manusia yang berakal dan berilmu ialah orang-orang yang senantiasa mengingat (Dzikir) Allah swt. Dalam setiap keadaan, baik itu dalam keadaan berdiri, dalam keadaan duduk, maupun dalam keadaan berbaring dan mereka senantiasa memikirkan mengenai penciptaan langit dan bumi.

Menurut al Abrasyi, merincikan tujuan akhir pendidikan islam menjadi pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Demikian pula dengan Munir Mursi yang pemikirannya tidak terlalu jauh berbeda dengan Abrasyi. Menurut Munir, pendidikan islam bertujuan menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat islam serta akhlak mulia, sedangkan menurut Asma Hasan Fahmi, tujuan akhir pendidikan islam dapat diperinci menjadi tujuan keagamaan, tujuan pengembangan akal dan akhlak, tujuan pengajaran kebudayaan, dan tujuan pembicaraan kepribadian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam tersebut akan membentuk karakteristik pendidikan islam yang meliputi:

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah swt.

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, h.

2. Penekanan pada nilai-nilai akhlak.
3. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.
4. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia<sup>62</sup>

#### 4. Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

##### a. Al-Qur'an Sebagai Sumber Belajar

Ada tiga aspek yang perlu dipelajari dari Al-Qur'an sebagai sumber belajar. *Pertama* pesan-pesan yang berkaitan dengan hukum normative yang mesti diamalkan dalam menjalani kehidupan ini. *Kedua* dorongan (motivasi) Al-Qur'an terhadap manusia agar mempelajari alam ini. Dan *ketiga* manusia dapat menangkap keunikan dan keindahan Al-Qur'an, sehingga disadari bahwa Al-Qur'an itu berasal dari perancang dan penciptaan alam ini. Penjelasan Al-Qur'an, bahwa ia sebagai sumber belajar dapat dilihat dalam surat Taha: 20: 113

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ  
ذِكْرًا ۝ ۱۱۳

“Dan Demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.” (QS. Taha: 20: 113).

Secara implisit, ayat ini mendorong manusia agar mempelajari Al-Qur'an, dan menjadikannya sebagai sumber belajar. Dengan mempelajari Al-Qur'an manusia diharap dapat menangkap pesan-pesan Allah yang terdapat di dalamnya, sehingga membuat manusia itu menjadi insan yang bertakwa dengan menjaga diri dari berbuat negative

---

<sup>62</sup> Rahamat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, h. 43

dan menjaga diri dari mengabaikan perbuatan positif.<sup>63</sup>

Dalam surat An-Naml: 27: 92 ditegaskan pula:

وَأَنْ أُنذِرُوا الْقُرْآنَ قَمَرًا اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ٩٢

*“Dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan Barangsiapa yang sesat Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (QS. An-Naml: 27: 92).*

#### b. Alam Sebagai Sumber Belajar

Perbincangan Al-Qur'an mengenai alam sebagai sumber belajar dapat dilihat dalam dorongan atau motivasi yang diberikannya terhadap manusia agar mempelajari alam. Manusia dituntut agar melihat, mengkaji dan melakukan penalaran terhadap fenomena alam. Banyak ayat Al-Qur'an yang menggambarkan hal tersebut.<sup>64</sup> Di antara ayat-ayat itu adalah surat al-Zariyat:51: 20-21

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ٢٠ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَقْلًا لِّبَصِيرُونَ ٢١

*“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan”*

Ayat diatas memotivasi manusia agar mempelajari Al-Qur'an dan alam. Mereka diharapkan agar menjadikan Al-Qur'an dan alam sebagai sumber belajar. Mempelajari kedua hal tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menanam dan menumbuhkan keimanan. Mempelajari alam sama dengan mempelajari Al-Qur'an, sama-sama menemui atau menyingkap kemahabesaran tuhan.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Kadar Muhammad Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), h.67-68

<sup>64</sup> *Ibid*, h 70

<sup>65</sup> Kadar Muhammad Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, h.74

## 5. Materi Pendidikan Agama Islam

Perspektif ini diawali dari peristiwa diturunkannya Al-qur'an yang terbagi pada dua periode. Pertama di Makkah dengan turunnya 93 surat dengan lama waktu 12 tahun 5 bulan 21 hari. Pokok-pokok ajaran pada periode Makkiah ini berkenaan dengan keimanan, shalat, dan akhlak. Kedua di Madinah, dengan jumlah surat Al-Qur'an sebanyak 22 surat. Ajarannya bukan saja mencangkup keimanan tetapi juga meliputi muamalah-sosial. Ahmad Tafsir mengelompokkan materi pendidikan nabi Saw di Madinah terdiri dari (1) membaca Al-Qur'an, (2) keimanan/rukun iman, (3) ibadah/rukun Islam, (4) akhlak, (5) dasar ekonomi, (6) dasar politik, (7) olahraga kesehatan, dan (8) membaca dan menulis. Lebih lanjut tafsir mengatakan bahwa ada tiga kelompok bahan ajar yang tercangkup dalam kurikulum pendidikan islam yakni pendidikan untuk kesehatan jasmani agar sehat dan kuat, kecerdasan otak seperti logika dan sains, dan pendidikan hati untuk menguat keimanan.<sup>66</sup>

Secara lebih sistematis Hasan bin Ali Hijazi (dalam Anshari) menguraikan cakupan materi pendidikan islam, yaitu:

### a. Tarbiyah Imaniyah

Yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menghambakan manusia hanya kepada Allah, mewujudkan pribadi muslim yang beriman dengan komitmen amaliyah yang tinggi, dan *ubudiyah* yang dilakukan berdasarkan *'uluhiyah* dengan dasar kecintaan dan ketundukan yang sempurna, serta menjaga hati dari hal yang menyebabkan kemusyrikan.

### b. Tarbiyah Ruhiyah

Pendidikan yang bertujuan untuk mendidik keseimbangan dalam diri manusia antara kekuatan jiwa dan jasad. Kedua kekuatan ini harus dibangun secara tepat agar

---

<sup>66</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h. 82

melahirkan harmonisasi kehidupan manusia.<sup>67</sup>  
Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

'Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa kalian dan tidak juga harta benda kalian, tetapi Dia melihat hati dan perbuatan kalian". (Shahih Muslim juz 4 hal. 1987 no. 2564).<sup>68</sup>

c. Tarbiyah Fikriyah

Pendidikan yang melatih akal agar tunduk pada ketentuan Allah secara ikhlas. Pendidikan *fikriyah* meliputi *tafakur*, yakni merenungkan sesuatu yang sedang difikirkan agar menghadirkan keimanan, *nadzara*, yaitu melihat dengan mata, *ta'amul* yaitu mengamati untuk memperoleh keyakinan yang hakiki, *I'tibar*, yakni melampaui apa yang sedang dipikirkan sehingga menemukan kebenaran di balik setiap pikirannya.

d. Tarbiyah Athfiah

Pendidikan yang mampu melatih perasaan agar berjalan secara proposional. Dalam diri manusia terdiri atas insting (*gharizah*), perasaan sedih (*al-huzn*), perasaan takut (*al-khauf*), rasa gembira (*al-farah*), nafsu amarah (*al-ghadhab*), dan rasa cinta (*al-mahabbah*).<sup>69</sup> Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 2: 165

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ١٦٥

<sup>67</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, h. 83

<sup>68</sup> Agus Susanti, *pilar-pilar Akhlak*, (yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), h. 17

<sup>69</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, h. 84

*“adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah (QS. Al-Baqarah: 2: 165).<sup>70</sup>*

e. Tarbiyah Khuluqiyah

Pendidikan untuk melatih seseorang agar berakhlak mulia, memiliki kebiasaan terpuji dan tertanam dalam pribadi seseorang secara mendalam, sehingga menjadi sistem nilai yang terinternalisasi dan terindividuasi.

f. Tarbiyah Ijtima'iyah

Pendidikan untuk melatih seseorang agar memiliki kepedulian dan kecerdasan sosial yang tinggi. Bentuk kecerdasan sosial dapat berupa saling mencintai sesama.

g. Tarbiyah Badaniyah

Pendidikan badan jasmani sama pentingnya dengan pendidikan ruhani. Mengingat pendidikan jasmani sangat penting maka pemeliharaan, perawatan dan penjagaan terhadap kondisi fisik menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan. Oleh karena itu makanan yang berlebihan, tidak teratur bahkan tidak memperhatikan kehalalannya, merupakan pengrusakan terhadap fisik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama islam.<sup>71</sup> Allah Swt berfirman dalam QS. Al-A'raf: 31.

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf: 31).<sup>72</sup>*

<sup>70</sup> Agus Susanti, *pilar-pilar Akhlak*, h. 11

<sup>71</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, h. 84

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, h. 154

## 6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran ialah suatu pendekatan, prosedur, metode dan teknik yang di pergunakan dalam menyajikan bahan atau isi pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah cara atau system penyampaian isi pembelajaran (*delivery system*) pada pencapaian tujuan sesuai yang telah dirumuskan.<sup>73</sup>

Beberapa metode/strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain:

### a. Strategi Tim Pendengar (*listening team*)

Strategi ini dimaksud untuk mengaktifkan seluruh siswa dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok tersebut.

### b. Strategi Membuat Catatan Terbimbing (*guided note taking*)

Dengan strategi ini guru memberikan satu borang yang dipersiapkan untuk mendorong siswa mencatat selagi guru mengajar.

### c. Strategi Pembelajaran Terbimbing

Dalam strategi ini guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pelajaran. Cara ini merupakan modifikasi dari strategi ceramah secara langsung.

### d. Perdebatan Aktif

Ini adalah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap siswa dalam kelas bukan hanya orang-orang yang berdebat.

### e. Strategi Point-Counterpoint

Merupakan sebuah teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Format tersebut mirip sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.

---

<sup>73</sup> Agus Pahrudin, *strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), h. 24



f. Strategi Menggabungkan Dua Kekuatan

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua kepala (orang) tentu lebih baik dari pada satu.

g. Strategi Membaca Dengan Keras (*reading aloud*)

Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi.<sup>74</sup>

## 7. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>75</sup> Adapun jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>76</sup>

b. Metode Tanya-Jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.<sup>77</sup>

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukan kepada

---

<sup>74</sup>Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, h. 125-127

<sup>75</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 57

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 60

<sup>77</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 148

siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode ini penyajian tidak lepas dari penjelasan guru. Walaupun dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan.<sup>78</sup>

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.<sup>79</sup>

e. Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya. Tujuannya untuk meningkatkan aktifitas belajar dan keterampilan siswa melakukan suatu keterampilan, melatih kerjasama kelompok, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>80</sup>

f. Metode kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama untuk mencapai tujuan.<sup>81</sup>

g. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik langsung dalam kegiatan pembelajaran.<sup>82</sup>

---

<sup>78</sup> Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 49

<sup>79</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, h. 63

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 76

<sup>81</sup> Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 305

<sup>82</sup> Abdul Muis Joenaidi, *Guru Asyik Murid Fantastik*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 75

## 8. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan tahapan yang terakhir. Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada tahapan ini bukan untuk memberikan penilaian pada siswa, melainkan untuk mengetahui seberapa banyak materi yang dapat diserap oleh siswa. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilakukannya. Tahapan ini sangat penting untuk dilakukan, karena guru mendapatkan informasi sedini mungkin.

Berdasarkan pada objek kajiannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil dan tindak lanjut.<sup>83</sup>

## 9. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes, yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>84</sup>

Hasil belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan-perubahan pada diri peserta didik baik yang berhubungan dengan kecakapan, tingkah laku, maupun keterampilan. Oleh karena sebab itu proses belajar merupakan suatu proses yang amat penting dalam kehidupan manusia umumnya maupun peserta didik khususnya. Perubahan diri setiap manusia tidak akan berkembang tanpa usaha dari diri individu itu sendiri yaitu melalui proses belajar. Berhasil atau tidaknya hasil belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek hasil belajar meliputi:

---

<sup>83</sup> Ahmad Saifullah dan Imam Syafi'I, *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*, Jurnal Educuan, Vol.01, No. 01, Februari 2017, h. 68

<sup>84</sup> Nana Sudjana, *Media Mengajar*, (Jakarta: PT. Sinar Aglosindo, 2001), h.

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian, ataupun sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan dan penampilan (psikomotorik)

Dari ketiga kriteria tersebut, hasil belajar yang dicapai peserta didik dari aktivitasnya adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, konsep, atau kecakapan, memiliki kepribadian atau sikap mental yang baik serta memiliki keterampilan.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas:

- a. Faktor Internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologi<sup>85</sup>
- b. Faktor Instrumental yang terdiri atas gedung, sarana fisik, kelas, sarana alat pembelajaran serta strategi mengajar yang di gunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

### C. *Multiple Intelligences*

#### 1. Pengertian *multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* dapat diartikan sebagai kecerdasan majemuk/ganda yang menyediakan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Anak-anak dapat memperlihatkan kecerdasannya dengan banyak cara. Cara itu melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik (kemampuan motorik) atau melalui cara sosial-emosional.

*Multiple intelligences* adalah kecerdasan kolektif sebagai kapasitas seseorang, sebagai suatu kesatuan sistem neurologis, biologis, kognitif, sensorik, dan psikologis. Dengan demikian

---

<sup>85</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. 13, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 250

*multiple intelligences* adalah kecerdasan ganda yang dimiliki setiap anak yang membedakannya dengan anak yang lain, sehingga dengan kecerdasan tersebut, anak mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.<sup>86</sup>

Oleh karena itu, definisi kecerdasan harus dilihat dari dua sisi walaupun masih menyisakan definisi yang sedikit tumpang-tindih. Kedua sisi yang dimaksud adalah definisi fungsional yang membentuk rangkaian struktur kognisi dan struktur khusus sebagai kriteria. Sekalipun terjadi pro dan kontra seputar pengertian kecerdasan, paling tidak terdapat persyaratan minimal untuk mengatakan suatu itu merupakan bentuk kecerdasan. Persyaratan yang dimaksud adalah keterampilan untuk menyelesaikan masalah yang mungkin setiap individu mampu memecahkan kesulitan yang dihadapi. Jika keterampilan itu sesuai untuk menciptakan produk yang efektif, harus juga memiliki potensi untuk menemukan dan menciptakan masalah sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan baru (Gardner, 1983).

Kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama; *pertama*, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (*the ability to direct thought and action*). *Kedua*, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan (*the ability to change the direction of thought and action*). *Ketiga*, kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri (*ability to criticize own thoughts and actions*) (Binet dalam indiana, 2009). Adapun Thorndike dalam Musfiroh (2008) menjelaskan bahwa untuk mengkaji kemampuan manusia tidak bisa dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan kecenderungan, perubahan, dan mengoreksi pikiran dan tindakan, tetapi harus dilihat dari kemampuan untuk beraktivitas dengan menggunakan gagasan-gagasan dan simbol-simbol secara efektif (kemampuan abstrak), kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan indra gerak yang

---

<sup>86</sup> Samsinar, *Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan:Tallasa Media,2020), h.43-44

dimilikinya (kemampuan motorik), dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (kemampuan sosial). Jadi yang dimaksud dengan *intelligence* (kecerdasan) di sini adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kapasitas pengetahuan dan kemampuan untuk memperolehnya, kapasitas untuk memberikan alasan dan berpikir abstrak, kemampuan untuk memahami hubungan, mengevaluasi dan menilai, serta kapasitas untuk menghasilkan pikiran-pikiran produktif dan original.<sup>87</sup>

## 2. Jenis-Jenis *Multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran (fleetham,2006).<sup>88</sup> Adapun mengenai jenis-jenis *multiple intelligences* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain (Baum, Viens, dan Slatin, 2005). Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing (McKenzie, 2005).

seorang yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dan adegan lelucon, menulis lebih baik dari rata-rata anak yang lain yang memiliki usia yang sama, mempunyai memori tentang nama, tempat, tanggal, dan informasi lain lebih baik dari anak pada umumnya, senang terhadap permainan kata,

---

<sup>87</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, cet.1, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.10-11

<sup>88</sup> *Ibid*, h.. 11

menyukai baca buku, mengomunikasikan, pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespon bunyi-bunyi, irama, warna, berbagai kata lisan (Lane,2009).

Disamping itu anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang lebih dari pada anak lainnya suka meniru bunyi-bunyi, bahasa, membaca dan menulis, dan berdiskusi, mendengarkan secara efektif, memahami, meringkas, menginterpretasi dan menjelaskan, dan mengingat apa yang telah dibaca, selalu berusaha untuk meningkatkan penggunaan bahasa, menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang baru, bekerja dengan menulis atau menyukai komunikasi lisan (Cheung,2009).

Mereka juga suka mengajukan banyak pertanyaan, suka bicara, memiliki banyak kosakata, suka membaca dan menulis, memahami fungsi bahasa, dapat berbicara tentang keterampilan bahasa. Oleh karena itu, karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi adalah penyair, wartawan (jurnalis), ilmuwa, novelis, pemain komedi, pengacara, penceramah, pelatih, *guide*, guru, dan lain-lain.<sup>89</sup>

#### b. Kecerdasan Logis-Matematik

Kecerdasan matematik adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kode, perhitungan, tebak angka, tebak simbol, diagram, hipotesis, analog, pengukuran, dan memecahkan masalah dengan menggunakan penalaran yang logis, serta menggunakan angka dengan baik.

Sedangkan untuk penggunaan sehari-hari untuk membantu mengembangkan kecerdasan logis-matematis, yaitu dengan cara membaca buku dan mengelola jam

---

<sup>89</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, cet.1, h.13-14

belajar. Kecerdasan logis-matematis tidak termasuk pada penggunaan hanya angka karena terkandung kemampuan hubungan logika angka (*numerical reasoning*).<sup>90</sup>

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan *image-image*, serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia *visual-spasial*. Keterampilan menghasilkan *image mental* dan menciptakan representasi grafis, berfikir tiga dimensi, mencipta ulang dunia visual, mengacu pada jenis kecerdasan ini.<sup>91</sup>

Bagi peserta didik, menggambar adalah satu-satunya aktivitas yang menggembirakan dan mengasyikkan. Bagi mereka menggambar adalah hal yang paling digemari dan sering dilakukan, baik saat senggang, bermain, atau belajar.<sup>92</sup>

Jika peserta didik memiliki kecerdasan visual-spasial maka ia mampu berpikir menggunakan visual atau gambar dan membayangkannya dalam pikirannya berbagai bentuk apakah bentuk dua atau bentuk tiga dimensi.

Kecerdasan visual-spasial memuat kemampuan peserta didik untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Peserta didik seperti ini memiliki kemampuan menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan masalah sehubungan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada jenis kecerdasan visual-spasial. Peserta didik yang demikian akan unggul dalam permainan mencari jejak pada suatu kegiatan kepramukaan misalnya.

---

<sup>90</sup> Endang Kusniati, Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Jurnal Nuansa, Vol.IX, No. 2, Desember 2016, h.172

<sup>91</sup> Samsinar, *Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran*, h. 55

<sup>92</sup> Munir Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, cet.1, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h. 87



Dengan demikian, kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam hal menggunakan visual dan berimajinasi dalam berbagai bentuk. Peserta didik yang memiliki kecerdasan seperti ini diarahkan untuk menjadi seniman, pilot, arsitek, desainer, fotografer, kaligrafer, dan sebagainya.<sup>93</sup>

d. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan, kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.<sup>94</sup>

e. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kecintaan terhadap alam dan lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti kepedulian terhadap lingkungan atau konservasi lingkungan alam sekitar.<sup>95</sup>

### 3. *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai

<sup>93</sup> Samsinar, *Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran*, h. 56

<sup>94</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, cet.1, h. 16

<sup>95</sup> Rifda El Fiah, *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Taman Kanak-kanak (TK)*, Cet. 1, h. 21

ajaran agama islam yang ada pada tiap materi sehingga mampu diserap, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik. Agar pendekatan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal maka sebagai guru pendidikan agama islam hendaknya menerapkan berbagai pendekatan dalam pembelajarannya. Pendekatan yang diterapkan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Semua pendekatan pembelajaran itu baik tergantung bagaimana cara guru pendidikan agama islam menerapkannya.

Pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan pendekatan maka guru pendidikan agama islam dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama islam harus sedapat mungkin mempertimbangkan pendekatan apa yang harus dipilih dalam proses pembelajaran. Semua pendekatan pendidikan agama islam sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, dan pendekatan itu masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana guru mampu meminimalisir segala kekurangannya dan mengoptimalkan segala kelebihanannya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami pendekatan pendidikan agama islam mana yang paling efektif dan efisien untuk membantu setiap peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.<sup>96</sup>

Penerapan pendekatan *multiple intelligences* juga penting terutama dalam kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional dan berperan menciptakan insan yang berpengetahuan luas dan mendalam serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam perlu menyadari bahwa setiap peserta

---

<sup>96</sup> Samsinar, *Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran*, h. 180-181

didik mempunyai keadaan, kemampuan, minat dan bakat yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.<sup>97</sup>

Pendekatan *multiple intelligences* merupakan pendekatan yang dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan berempati pada minat dan kemampuan setiap peserta didik. Ia bukanlah sarana untuk mempersempit pendidikan, melainkan sebagai pendekatan dalam memperbesar, memperluas dan memperbanyak serta memperkaya ranah-ranah pengetahuan yang terdapat di sekolah.<sup>98</sup>

Pendekatan ini adalah pendekatan yang menekankan pada beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, guru mengajar dengan menekankan pada potensi yang dimiliki peserta didik dan mengasah beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan *verbal-linguistik*, kecerdasan *visual-spasial*, kecerdasan *jasmaniah-kinestetik*, kecerdasan *logis matematik* dan kecerdasan *naturalistik*. Salah satu contoh dari penerapan pendekatan *Multiple Intelligences* ialah dengan melalui kecerdasan *linguistik* yang menekankan pada aspek komunikasi melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara berdasarkan kunci literasi. Selain itu, kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan berbagai pengalaman sebelumnya juga merupakan satu komponen penting dari kecerdasan ini. Di dalam kelas, kecerdasan *verbal-linguistik* diterapkan melalui kegiatan, berceramah, bercerita, berdiskusi, berdebat, dan tanya jawab.<sup>99</sup>

Pendekatan ini sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena banyak potensi dan kecerdasan yang dapat dikembangkan oleh guru pendidikan agama islam baik kecerdasan *verbal-linguistik*,

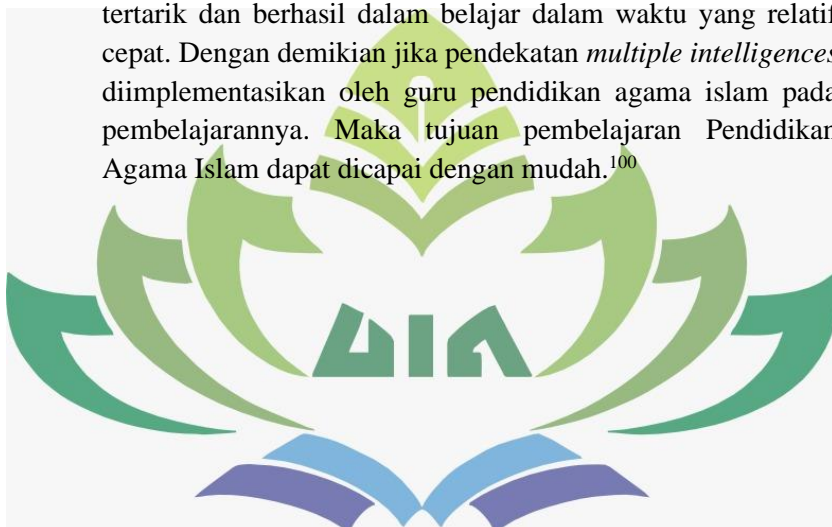
---

<sup>97</sup> Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz, *Penenrapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan, Volume 1 No. 02 2018. p. 220-244. h. 222.

<sup>98</sup> Samsinar, *Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran*, h. 93.

<sup>99</sup> Samsinar, *Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran*, h. 182

kecerdasan *visual-spasial*, kecerdasan *jasmaniah-kinestetik*, kecerdasan *logis matematik*, dan kecerdasan *naturalistik*. Akan tetapi guru pendidikan agama islam perlu memperhatikan dan menyesuaikan dalam pembelajarannya. Serta kompetensi apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan pendekatan *multiple intelligences* ini akan menjadi kekuatan yang besar untuk memajukan pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya serta meningkatkan kompetensi peserta didiknya. Dengan pendekatan *multiple intelligences* ini juga akan menghasilkan kemampuan guru membuat peserta didik tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat. Dengan demikian jika pendekatan *multiple intelligences* diimplementasikan oleh guru pendidikan agama islam pada pembelajarannya. Maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dicapai dengan mudah.<sup>100</sup>



---

<sup>100</sup> *Ibid*, h. 178

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Cet.1. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak. 2018.
- Awwaliyah, Sayyidah. *Penerapan Konsep Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*. Megister Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tesis*. Malang 2018.
- Aziz, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2. Yogyakarta: Sibuku. 2019.
- Antasari dan Manda Putri E, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Cet.1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.
- Chatib, Munir dan Alamsyah Said. *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, cet.1. Bandung: Mizan Pustaka. 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.11. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: Jabal. 2010.
- El Fiah, Rifda. *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Taman Kanak-kanak (TK)*. Cet. 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020.
- Grindle, S Marile. (Dalam Buku Budi Winano). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2002.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Hasanah, Mila. *Landasan Pendidikan Islam*. Mataram: CV. Kanhayakarya. 2021.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* cet.VII. Jakarta:PT Bumi Aksara. 2008.

- Herviani, Vina dan Angky Febriansyah. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akutansi* Vol.8, No.2, (2016): 23.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Hidayat, Rahamat. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2016.
- Irkhamiyati. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital,' Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol.13, No.1. 2017.
- Kusniati, Endang. "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences." *Jurnal Nuansa* Vol.IX, No. 2, Desember 2016: 172.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Muhammad, Kadar Yusuf. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Nusa Media. 2011.
- Mamonto, Novan. Ismail Sumampouw dan Gustur Undap. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah* Vol.1, no.1. 2018..
- Mahjuddin. *Tafsir Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Tafsir Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2017.
- Makagingge, Meike Dkk. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*. (Vol.3 No.2). 116
- Musadad, Anwar. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau*. Megister Pendidikan Ilmu Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Tesis*. Bengkulu 2021.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.

- Mubarok, Amalia. *“Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama’ah di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), Ponorogo. 2020.
- Muna. *“peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 : 39.*
- Mujin, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholid. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Muis, Abdul Joenadi. *Guru Asyik Murid Fantastik*. Yogyakarta: Diva Press. 2018.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pers. 2011.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2012.
- Syaifullah, Ahmad dan Imam Syafi’i. *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*. Jurnal Educuan. Vol.01, No. 01, Febuari 2017.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka. 2017.
- Samsinar. *Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Tallasa Media. 2020.
- Sangadah, Naeli. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intellegences Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Megister Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tesis. Purwokerto 2020.
- Syaikhu, Ach. *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. IAI AL-Falah As-Sunniah Kencong: Jurnal Auladuna p-ISSN:2657-1269, e-ISSN:2656-9523.
- Susanti, Agus. *Pilar-Pilar Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pranala. 2021.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 6. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 21. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sudjana, Nana. *Media Mengajar*. Jakarta: Sinar Aglosindo.2001
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Cet.1*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Syafrianto, Eka. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.16. 2015.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Tim Jurnal Riset Akuntansi. "*Jurnal Riset Akuntansi*," *Jurnal Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia* Vol.9, No.2, (2016): 23.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Pusaka Media. 2017.
- Prasanti, Ditha. "*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan*." *Jurnal Lontar* Vol.6, No.1, (2018): 16.
- Wahyudi, Dedi dan Tuti Alafiah. *Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No.2, Desember 2016.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Yuni, Lestari dewi. Dkk. Pengaruh Implementasi kebijakan terhadap transparansi pengadaan barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran. *Dinamika Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*. 2020.



Zakiah, Daradjat. *Metodik Khusus Pengejaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Zakiyatul Fuji Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz. *Penenrapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 No. 02 2018.

